



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022 Halaman 812 - 818

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Meningkatkan Pemahaman Isi Pesan Dongeng Melalui Strategi *Know Want To Know Learned* (KWL) pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Siti Nurjanah^{1✉}, Aninditya Sri Nugraheni²

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia^{1,2}

E-mail: nj419582@gmail.com¹, aninditya.nugraheni@uin-suka.ac.id²

Abstrak

Studi yang berjudul meningkatkan pemahaman isi pesan dongeng kelinci yang baik hati melalui strategi *know want to know learned* ini dilatar belakangi oleh pendapat ahli dan hasil penelitian yang dilakukan peneliti yang menyatakan bahwa masih rendahnya kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan pada siswa sekolah dasar. Dalam upaya mengatasi permasalahan rendahnya pemahaman isi pesan bacaan dongeng tersebut, peneliti menggunakan strategi strategi *know want to know learned* (KWL) pada siswa madrasah, dimana KWL memiliki prinsip dimana keaktifan diri seorang siswa dilibatkan, mulai dari menyebutkan dan menuliskan informasi yang diketahui dan yang ingin diketahui. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas melalui strategi *know want to know learned* (KWL). Subjek penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas III MI Baikuniyyah Bantul Yogyakarta. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan nontes, dimana analisis data yang digunakan peneliti yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penerapan strategi KWL dapat meningkatkan siswa dalam memaknai teks bacaan cerita. Pada siklus I nilai rata-rata kelas yang diperoleh 67% dengan kriteria tuntas dan 3% siswa dalam kriteria belum tuntas. Siklus II nilai rata-rata kelas yang diperoleh 92% dengan kriteria tuntas dan 8% siswa dalam kriteria belum tuntas. Siklus III nilai rata-rata kelas yang diperoleh 87,72% dengan persentase ketuntasan hasil membaca 100%.

Kata kunci: isi pesan dongeng, *know want to know learned*.

Abstract

The study, entitled *improving the understanding of the message content of the fairy tale of the kind-hearted rabbit through the know-want to know-learned strategy*, was motivated by expert opinions and the results of research conducted by researchers who stated that students' ability to understand reading content was still low in elementary school students. In an effort to overcome the problem of low understanding of the content of the message reading fairy tales, the researcher uses a strategy of *know want to know learned* (KWL) for madrasa students, where KWL has a principle in which a student's self-activity is involved, starting from mentioning and writing down information that is known and wanted. known. This type of research is classroom action research through *know want to know learned* (KWL) strategies. The subjects of this study were teachers and students of class III MI Baikuniyyah Bantul Yogyakarta. Data collection techniques in this study used tests and non-tests, where the data analysis used by researchers was descriptive qualitative. The results of the application of the KWL strategy can improve students in interpreting story reading texts. In the first cycle, the average grade obtained was 67% with complete criteria and 3% of students in incomplete criteria. Cycle II the average grade value obtained is 92% with complete criteria and 8% of students in incomplete criteria. In the third cycle, the average value of the class obtained was 87.72% with a 100% reading completeness percentage.

Keywords: content of fairy tale messages, *know want to know learned*.

Copyright (c) 2022 Siti Nurjanah, Aninditya Sri Nugraheni

✉Corresponding author :

Email : nj419582@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1977>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 1 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang penting, dalam proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak lepas dari kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sehingga mata pelajaran Bahasa Indonesia berperan penting dalam menunjang keberhasilan siswa dalam mempelajari mata pelajaran lainnya. (Muhammad Kristiawan, 2021). Bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan siswa dalam mempelajari bidang studi, dimana dengan pembelajaran Bahasa Indonesia siswa mampu mengenal dirinya, budaya orang lain, mampu menyampaikan gagasan, berpartisipasi dalam masyarakat dan menggunakan kemampuan analitis dan imaginative yang ada dalam diri siswa (Putri, 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwasannya Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang memiliki peran central bagi perkembangan dan keberhasilan belajar siswa. Sehingga peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat Sekolah Dasar seperti keterampilan berbahasa perlu ditingkatkan. Tarigan menjelaskan bahwasannya keterampilan berbahasa dalam kurikulum pendidikan meliputi empat keterampilan, diantaranya:

1. Keterampilan menyimak.
2. Keterampilan berbicara.
3. Keterampilan membaca.
4. Keterampilan menulis (Rasyid, 2008).

Empat keterampilan diatas saling terkait, dimana keterampilan membaca menjadi salah satu aspek penting dalam menunjang keberhasilan siswa dalam mempelajari mata pelajaran yang lainnya. Rahim menjelaskan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang harus dikuasai pada setiap siswa terpelajar (Tasrif Akib, 2019). Karena kegiatan pembelajaran tidak akan dan tidak pernah lepas dari kegiatan membaca. Sehingga semakin berkualitas membaca seorang siswa, maka akan semakin mudah siswa dalam mempelajari mata pelajaran yang sedang ia tempuh. Namun pada kenyataannya banyak siswa yang belum menyadari pentingnya membaca dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Suhardjono dalam (Naemah et al., 2017) mengungkapkan, asal mula lemahnya bacaan siswa diduga berawal dari kemampuan guru dengan kondisi sekolah. Kemampuan dari seorang guru yang dimaksudkan yaitu keterampilan guru dalam mengajar dan menerapkan strategi mengajar (Siti Nurjanah, Ahmad Taufiq Yuliantoro, 2021). Sedangkan kondisi sekolah yang dimaksudkan yaitu sarana dan prasarana yang kurang dalam mendukung kegiatan belajar siswa, siswa satu kelas dengan jumlah yang banyak dan kurangnya buku-buku.

Rendahnya kemampuan membaca yang terjadi di kelas III MI Baikuniyyah Bantul Yogyakarta, mengakibatkan siswa sulit memahami isi pesan dongeng kelinci baik hati. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru, diperoleh data bahwa dalam pelajaran memahami isi pesan dongeng guru belum menerapkan strategi yang tepat. Siswa melakukan kegiatan membaca dongeng yang berjudul kelinci yang baik hati tanpa mengetahui tujuan dari cerita dongeng dan informasi yang ingin diperoleh siswa, bahkan ada beberapa siswa yang melakukan kegiatan membaca dongeng kelinci baik hati dengan membaca nyaring, sehingga siswa tersebut kurang memahami makna isi cerita dongeng kelinci yang baik hati dengan tepat. Pemahaman isi pesan dalam teks bacaan dongeng pada siswa kelas III MI Baikuniyyah Bantul Yogyakarta tergolong rendah, dari hasil wawancara guru kepada siswa, lebih dari 65% siswa kelas III tidak minat membaca.

Faktor di atas merupakan penyebab rendahnya siswa kelas III MI Baikuniyyah Bantul Yogyakarta dalam memahami isi pesan dongeng. Hasil evaluasi pembelajaran memahami isi pesan dongeng siswa kelas

III MI Baikuniyyah Bantul Yogyakarta semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 menunjukkan nilai rata-rata ulangan harian dari 25 siswa hanya 48% yang mendapatkan nilai diatas KKM, sedangkan sisanya masih mendapatkan skor di bawah KKM. Berdasarkan hasil evaluasi diketahui bahwa sebagian siswa hanya mampu menjawab pertanyaan yang tersurat dalam teks saja, namun belum mampu menjawab pertanyaan dan menyimpulkan isi teks bacaan dongeng.

Apabila dikaji lebih jauh mengapa pemahaman dongeng lebih ditekankan dibandingkan dengan bentuk kesusastraan lama yang lain. Hal ini tentu ada alasannya. Dalam kenyataan di masyarakat, kebiasaan orang tua mendongeng pada anak-anaknya sudah semakin memudar (Wuryaningrum, 2019). Apalagi dengan ditayangkannya film-film kartun di televisi, sehingga perhatian anak terhadap dongeng terus memudar atau mungkin hilang (Nurjanah, 2021). Memahami isi teks dongeng merupakan salah satu cara untuk meningkatkan mutu apresiasi siswa terhadap sastra Indonesia dan sebagai upaya untuk melestarikan kesusastraan lama. Dongeng sebagai kesusastraan lama merupakan contoh prosa fiksi lama yang diajarkan di sekolah, khususnya di sekolah menengah pertama melalui pembelajaran bahasa Indonesia (Rahman, Rani Nurchita Widya, 2018).

Morrow dalam (Niswariyana, 2021) mendefinisikan pemahaman bacaan merupakan kemampuan individu untuk memahami, menggali dan menginterpretasi ide-ide pokok serta informasi dari bacaan, baik makna yang tersirat maupun tersurat dari bacaan tersebut. Proses pemahaman bacaan juga melibatkan keaktifan individu dalam melibatkan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya yang telah dimiliki oleh pembaca dan kemudian dihubungkan dengan isi bacaan (Novi Kurnia, 2017).

Terkait dengan pemahaman terhadap suatu karya sastra, Efendi dalam (Nurwati, 2014) menyatakan bahwa memahami karya sastra merupakan bagian dari tindakan dalam mengapresiasi sastra. Lebih lanjut, ia menyatakan bahwa memahami karya sastra berarti penikmat melakukan tindakan meneliti, menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik serta berusaha menyimpulkannya. Jadi, simpulan yang dapat ditarik adalah memahami isi teks dongeng merupakan kemampuan siswa dalam mengapresiasi sastra, sehingga betul-betul memahami karya sastra tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dongeng fabel (cerita binatang) sebagai pengantar cerita sebelum pelaksanaan sesi intervensi. Menurut (Niswariyana, 2021) dongeng fabel paling cocok untuk menanamkan nilai moral karena fabel bercerita mengenai dunia binatang yang disukai siswa. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dongeng fabel Si Kelinci. Dongeng Si Kelinci yang baik hati dipilih karena menurut (Yeti Mulyati, 2014) dongeng Kelinci Baik Hati terus menerus diceritakan dan dituliskan kembali (*retelling*) agar sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, dongeng Kelinci Yang Baik Hati merupakan salah satu dongeng fabel tertua yang pernah ada di Indonesia sejak abad ke 19 yang familiar bagi siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada guru dan data hasil belajar siswa di atas, maka penting sekali dilaksanakan kegiatan pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami teks bacaan cerita dongeng. Oleh karena itu peneliti memilih strategi *know want to know learned* (KWL) untuk meningkatkan kemampuan pemahaman teks bacaan pada dongeng Kelinci Yang Baik Hati di kelas III MI Baikuniyyah Bantul Yogyakarta.

Strategi KWL merupakan strategi yang dapat membantu guru dalam menghidupkan latar belakang tokoh yang diceritakan dan menumbuhkan minat baca siswa pada suatu topik bacaan. Strategi KWL terdiri dari tiga langkah diantaranya:

1. *Know* (K)

Know dilakukan guru pada saat kegiatan pra-membaca siswa. Dimana guru menggali pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki siswa dengan cara mengajukan pertanyaan seputar topik yang sedang ingin dibahas.

2. *Want (W)*

Want merupakan langkah kedua dimana siswa menuliskan tujuan membaca yang ingin dicapai meliputi seputar topik yang sedang dibahas.

3. *Learned (L)*

Learned merupakan langkah ketiga dimana siswa membaca dalam hati dan menuliskan kembali informasi yang telah diketahui (Hari Satrijono, Izzah Fitri Badriyah, 2019)

Melalui penerapan strategi KWL ini siswa jadi lebih mudah memahami makna isi pesan dongeng dan mampu menyimpulkan isi pesan dongeng dengan benar. Kelebihan strategi KWL dalam memahami makna isi pesan dongeng ini yaitu siswa menuliskan sendiri informasi yang ingin diketahui dan dihubungkan dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya (Salim, 2006). Sehingga siswa memiliki tujuan dan mampu memahami makna teks dengan jelas. Nurhadi mengatakan bahwa siswa yang mempunyai tujuan membaca yang jelas akan meningkatkan pemahaman makna isi pesan pada bacaan tersebut (Hari Satrijono, Izzah Fitri Badriyah, 2019). Melalui penerapan strategi KWL, siswa menjadi lebih suka membaca, termotivasi, mampu memahami makna teks cerita dan berminat untuk membaca.

Penerapan Strategi KWL ini telah dibuktikan oleh (Tambunan, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran peningkatan keterampilan memahami bacaan menggunakan metode KWL (*Know-Want to know-Learn-ed*) pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Sumber data penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas XI IPS 1 sebanyak 44 orang. Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa pada pretest 65,00%. Hasil memahami bacaan menggunakan metode KWL pada siklus I mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 70,11%. Sedangkan, pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 78,40%. Berdasarkan data hasil memahami bacaan dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan.

Hasil penelitian (Devi Soviana, 2019) juga sejalan dengan itu. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa, pertama, perbedaan prestasi belajar IPS antara siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran kooperatif berbantuan teknik KWL dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional. Kedua, Terdapat interaksi antara penerapan model pembelajaran dan sikap demokrasi siswa terhadap prestasi belajar IPS pada siswa kelas VI SD Gugus V Kecamatan Abang. Ketiga, Hasil belajar siswa yang memiliki sikap demokrasi tinggi yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran kooperatif berbantuan teknik KWL lebih baik daripada siswa yang mengikuti pelajaran dengan model konvensional. Keempat, Untuk siswa yang memiliki Sikap demokrasi rendah, tidak terdapat perbedaan prestasi belajar IPS antara siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran kooperatif berbantuan teknik KWL dan siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VI SD Gugus V Kecamatan Abang.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan yang dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan suatu tindakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar agar memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya (Made & Murjani, 2019). Dimana peneliti melakukan tindakan dengan menggunakan strategi membaca KWL dengan 3 siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Observasi dan pertanyaan lisan digunakan untuk melihat tingkat pemahaman siswa (Muhammad Kristiawan, Nipriansyah, Fitri April Yanti, 2021). Subjek dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas III MI Baikuniyyah Bantul Yogyakarta yang berjumlah 25 siswa dengan jumlah 18 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Teknik analisis data untuk data kuantitatif diperoleh dari hasil evaluasi memaknai teks bacaan cerita dongeng dan data kualitatif diperoleh dari menganalisis lembar observasi yang telah diisi pada saat pembelajaran berlangsung. Indikator

keberhasilan dalam penelitian ini yaitu adanya peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa dengan kategori minimal meningkat dalam lembar observasi dan memiliki ketuntasan belajar individu sebesar >66 dan ketuntasan klasikal sekurang-kurangnya 89% (Samsu, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian siklus I dan II

Tabel 1. Hasil penelitian siklus I,II,III.

No	Indikator Keterampilan Guru	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Mengkondisikan kelas	3	4	4
2	Mempersiapkan media dan sumber	3	4	4
3	Melakukan apersepsi	3	4	4
4	Memberikan motivasi	2	3	4
5	Menyampaikan tujuan	3	4	4
6	Mengajukan pertanyaan	3	4	4
7	Memberikanbeberapacontoh	3	4	4
8	Menuntun siswa memikirkan tujuan	3	3	3
9	Memancing pertanyaan siswa	3	3	3
10	Memformulasikan kembali	3	4	4
11	Membantu siswa mengembangkan perencanaan untuk menginvestigasi	3	3	3
12	Menyimpulkan pelajaran	3	3	3
13	Melakukan refleksi	3	3	4
14	Memberikan evaluasi	2	3	4
Jumlah skor yang diperoleh rata-rata skor kategori		40 2,8 Baik	46 3,3 Sangat baik	52 3,7 Sangat Baik

Tabel di atas menunjukkan bahwa guru telah mampu melakukan pengkondisian kelas dengan menyiapkan media dan sumber belajar yang nyata, melakukan apersepsi, motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru mampu menerapkan strategi KWL dalam pembelajaran memahami isi teks bacaan dongeng sesuai sintaks pembelajaran KWL yaitu guru mampu mengajukan pertanyaan yang membangkitkan minat siswa, guru mampu memberikan contoh cara merumuskan kembali pertanyaan siswa dan menginvestigasi pertanyaan siswa yang belum terjawab.(Susilaningsih et al., 2018)

a. Kegiatan pembelajaran siswa kelas III

Tabel 2. Skor dari siklus I, II, III

No	Indikator Aktivifitas siswa	Siklus 1	Siklus II	Siklus III
1	Mengungkapkan pengetahuan	3,4	3,6	3,8
2	Berdiskusi dengan kelompok	3,1	3,7	3,8
3	Mencatat Informasi dilembar	2,8	3,7	3,8
4	Menempel informasi di papan	2,7	3,8	3,6
5	Merumuskan pertanyaan (W)	3	4	4
6	Membaca dalam Hati	3,3	3,7	3,7

No	Indikator Aktivifitas siswa	Siklus 1	Siklus II	Siklus III
7	Mengidentifikasi pertanyaan	2,3	3,5	3,6
8	Mengerjakan evaluasi	2,5	3,8	3,7
Rata-rata skor kategori		3,1	3,7	3,8
Kategori		Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Tabel diatas menunjukkan bahwa penerapan strategi KLW yang dilakukan oleh guru MI Baiqunniyah Bantul Yogyakarta dalam meningkatkan pemahaman isi bacaan isi dongeng sikancil yang baik hati mengalami peningkatan. Siswa mampu mengungkapkan maskut dan makna yang terkandung dalam cerita dongeng Sikancil Yang Baik Hati, siswa mampu merumuskan makna yang terkandung, siswa mampu merumuskan apa yang telah diketahui dan siswa mampu mengidentifikasi teks dongen tersebut.(Setiawan et al., 2018)

b. Hasil Belajar

Tabel 3. Hasil evaluasi membaca pemahaman siklus I,II,III.

No	Pencapaian	Data S I	Data S II	Data S III
1	Nilai terendah	46,5	65	45
2	Nilai tertinggi	83,5	90	100
3	Rata-rata	67,1	77,2	87,72
4	Ketuntasan Klasikal	68%	92%	100%

Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi pemahaman isi bacaan dongeng dengan menggunakan strategi *Know Want Learned* siswa kelas III MI Baikuniyyah Bantul Yogyakarta, peningkatan terlihat pada siklus II dan III. Dimana ketuntasan klasikal siswa telah mencappai indikator yang ditetapkan yaitu >85%.(Susilaningsih et al., 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil ppenelitian mengenai peningkatan pemahaman isi cerita dongeng kelinci yang baik hati melalui strategi *know want learned* (KWL) pada siswa kelas III MI Baikuniyyah Bantul Yogyakarta, peneliti menyimpulkan bahwa, penerapan strategi KWL yang dilakukan guru dalam meningkatkan pemahaman teks isi bacaan cerita sikancil yang baik hati pada siswa kelas III MI Baikuniyyah Bantul Yogyakarta. Pada siklus I jumlah skor diperoleh sebesar 40 dengan rata-rata skor 3,1 dengan kategori baik. Pada siklus II skor diperoleh guru 46 dengan rata-rata skor indikator 3,7 dengan kriteria sangat baik. Pada siklus III skor diperoleh guru 52 dengan tiap indikator 3,8 kriteria sangat baik.Penerapan strategi KWL dapat meningkatkan siswa dalam memaknai teks bacaan cerita. Pada siklus I nilai rata-rata kelas yang diperoleh 67% dengan kriteria tuntas dan 3% siswa dalam kriteria belum tuntas. Siklus II nilai rata-rata kelas yang diperoleh 92% dengan kriteria tuntas dan 8% siswa dalam kriteria belum tuntas. Siklus III nilai rata-rata kelas yang diperoleh 87,72% dengan persentase ketuntasan hasil membaca 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, T. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Teori Belajar Bermakna Ausubel Pada Siswa Kelas VI SD Inpres Kampung Parang Gowa. *Konfiks: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 6, Hal.54-60.

- 818 *Meningkatkan Pemahaman Isi Pesan Dongeng Melalui Strategi Know Want To Know Learned (KWL) pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah – Siti Nurjanah, Aninditya Sri Nugraheni*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1977>
- Devi Soviana, E. (2019). Meningkatkan Keterampilan Siswa Menulis Puisi Melalui Media Kontekstual SDN Bomba Kecamatan Marawola. *Jurnal Dikdas*, 7, 41–51.
- Hari Satrijono, Izzah Fitri Badriyah, F. S. H. (2019). Penerapan Strategi Know, Want To Know, Learned (KWL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas IVB Tema Indahya Keragaman Di Negeriku Di SDN Jember Lor 02. *Jurnal Profesi Keguruan*, 5(1), 102–107.
- Made, N., & Murjani, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(14), 264–270.
- Muhammad Kristiawan, Nipriansyah, Fitri April Yanti, E. V. (2021). Penulisan Dan Publikasi Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Muhammad. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 95–101.
- Naemah, T., Astuti, I., & Umar, S. (2017). Pengembangan Media Puzzle Untuk Kecakapan Membaca Peta Buta Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1–12. [Http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/19201/16050](http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/19201/16050)
- Niswariyana, A. K. (2021). Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Berbasis Multiple Intelligences Pada P Ada Anak Berkebutuhan Khusus. *Ilmiah Telaah*, 6(1), 106–112.
- Novi Kurnia, S. I. A. (2017). Peta Gerakan Literasi Digital Di Indonesia. *Kajian Ilmu Komunikasi*, 47(2).
- Nurjanah, S. (2021). Objek Asesmen Dalam Perspektif Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah ...*, 04, 85–91. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jppguseda/article/view/3607>
- Nurwati, A. (2014). Penilaian Ranah Psikomotorik Siswa Dalam Pelajaran Bahasa. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(2), 385–400. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v9i2.781>
- Putri, N. P. (2018). *Keterampilan Membaca: Teori Ferdinand De Saussure*. 1–13.
- Rahman, Rani Nurchita Widya, R. Y. (2018). *Menyimak Dan Berbicara Teori Dan Praktik Teori Dan Praktik* (A. Ikapi (Ed.)). Alqaprint Jatinangor.
- Rasyid, H. (2008). The Effectiveness Of The K-W-L Teaching Model Learning Strategy To Improve The Reading Comprehension. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 1, 55–72.
- Salim, A. (2006). Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial. In *Tiara Wacana* (Hal. 22).
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Mixed Methots, Serta Research&Development)* (Rusmini (Ed.); Cetakan 1). Pusaka.
- Setiawan, I. W. B., Artawan, I. G., & Rasna, I. W. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Pemahaman Isi Teks Dongeng Siswa Kelas VII A, Di SMP Negeri 3 Sawan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1, 23.
- Siti Nurjanah, Ahmad Taufiq Yuliantoro, A. U. N. (2021). *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Proses Pembelajaran Tema 1 Sub Tema 1 Siswa Kelas Bawah MI Subulussalam 02 Sriwangi* (Hal. 51–57).
- Susilaningsih, S., Abbas, N., & Nurharini, A. (2018). Strategi Interactive Read Alouds Dalam Optimalisasi Keterampilan Pemahaman Dongeng Anak Di SDN 01 Tawangmas Semarang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35, 77–82.
- Tambunan, P. (2018). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah: Fakultas KIP Universitas Quality*, 2, 1.
- Wuryaningrum, R. (2019). *Pembelajaran Menyimak* (D. Widyartono (Ed.); 1 Ed.). Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember.
- Yeti Mulyati, D. (2014). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD* (Cet.17). Universitas Terbuka.